

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, dengan luas yang mencapai 1.913.578,68 km² (Prayogi dkk., 2019). Indonesia kaya akan flora yang beragam. Kekayaan ini dinamakan dengan keanekaragaman hayati yang merupakan segala bentuk kehidupan berupa gen, tumbuhan, hewan, mikroorganisme, ekosistem, dan segala proses ekologi yang terjadi di dalamnya. Perkembangan era globalisasi tentu akan berpengaruh terhadap keanekaragaman hayati di suatu tempat (Sutoyo, 2010).

Beragamnya jenis tumbuhan yang ada di muka bumi ini ditunjukkan dengan adanya variasi bentuk, penampilan serta karakteristik lainnya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya pengelompokan agar lebih mudah dalam mengenali, mempelajari dan memahami jenis tumbuhan yang beragam tersebut yakni melalui cabang ilmu biologi yaitu taksonomi tumbuhan. (Ahsana, 2013). Taksonomi tumbuhan ialah kegiatan penyederhanaan keanekaragaman tumbuhan dengan cara identifikasi, tata nama, dan klasifikasi. Taksonomi didasarkan pada kesamaan dan ketidaksamaan antar organisme yang dideskripsikan dari variasi karakteristik morfologi suatu organisme (Wijayanti dkk., 2015).

Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia sangatlah tinggi dengan adanya hutan hujan tropis, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan biodiversitas tumbuhan tertinggi keempat di Dunia. Salah satu hutan hujan tropis di Indonesia terdapat di Gunung Burangrang yang merupakan salah satu pegunungan yang berada di Kabupaten Purwakarta hingga Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kawasan Cagar Alam Gunung Burangrang ini merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000-1.500 mdpl. Keadaan lapangan berbukit dengan variasi kelerengan mulai 15%, bergelombang 50%, dan bentuk curam berbatu 35%. Berdasarkan data dari Stasiun Pengamatan Curah Hujan Wanayasa, curah hujan di Kawasan Cagar Alam Gunung Burangrang dan